

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Bandung sebagai pusat kegiatan di Jawa Barat memiliki peran penting dalam sektor pemerintahan, pariwisata, jasa dan merupakan kota strategis dalam berbisnis. Hal tersebut menyebabkan tingginya kedatangan wisatawan dan pelaku usaha baik domestik maupun mancanegara untuk sekedar singgah dari liburan dan pekerjaan. Akibatnya kebutuhan akan tempat singgah sementara meningkat sesuai dengan kebutuhan.

Banyaknya pelaku bisnis dan wisatawan yang datang ke Kota Bandung membutuhkan jasa akomodasi berupa hotel bisnis dengan fasilitas-fasilitas sesuai dengan kebutuhan konsumen, dengan mementingkan kualitas pelayanan yang baik. Keberadaan hotel memberikan peran penting dalam menjaga perputaran roda ekonomi di suatu kota. Bangunan hotel pun dapat menjadi daya tarik datangnya wisatawan dan pelaku bisnis.

Dalam Arsitektur Modern, gaya hidup modern berimbaskan kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simpel, bersih dan fungsional, sebagai simbol dari semangat modern. Hal ini merupakan gaya hidup dari para pebisnis dan sebagian masyarakat, terutama yang berada di kota besar, dimana kehidupan menuntut gaya hidup yang lebih cepat, fungsional dan efisien. Karakteristik dari kebanyakan pebisnis tersebut diaplikasikan dalam akomodasi berupa bangunan hotel bisnis bintang empat dengan pengimplementasian dalam kecepatan pembangunan, fungsional dan tepat guna pada bangunan, dan efisien dalam rancangan.

Kubisme merupakan satu dari sekian banyak seni modern, kubisme diambil sebagai pendekatan rancangan untuk mewakili masyarakat Kota Bandung yang memiliki jiwa seni tinggi. Hal ini diharapkan dapat menjadi kesan yang baik bagi para

wisatawan dan tamu bisnis yang singgah ke Kota Bandung, khususnya bagi para tamu hotel ini.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek perancangan hotel ini adalah QB Business Hotel Bandung. QB Business Hotel Bandung merupakan sebuah hotel bisnis dengan konsep modern yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman yang dirancang dengan pendekatan kubisme.

1.3 Tema Perancangan

Tema yang digunakan dalam proyek hotel ini adalah Arsitektur Modern. Arsitektur Modern dapat diartikan sebagai pernyataan jiwa dari suatu massa, yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan pada zamannya, yaitu dengan mencari keharmonisan dari elemen modern serta mengembalikan arsitektur pada bidang yang sebenarnya (ekonomis, sosiologis, dan kemasyarakatan).

Arsitektur modern dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih 'manusiawi' yang diterapkan pada bangunan
- b. Upaya dan karya dalam bidang arsitektur yang dapat dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan sikap mental yang selalu menyisipkan hal-hal baru, hebat dan kontemporer sebagai pengganti dari tradisi dan segala bentuk pranatanya.

Dalam Arsitektur Modern, gaya hidup modern berimbaskan kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional, sebagai simbol dari semangat modern. Namun, gaya hidup semacam ini hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat saja, terutama yang berada di kota besar, dimana kehidupan menuntut gaya hidup yang lebih cepat, fungsional dan efisien.

Kubisme merupakan gerakan seni *avant-grade* abad ke-20 yang dirintis oleh Pablo Picasso dan Georges Braque. Kubisme berasal dari seni lukis membuat warna dan bentuk dalam dimensi ruang dan dimensi waktu, dengan penyajian dari berbagai sisi termasuk sisi yang seharusnya tidak terlihat di dalam bangunan. Kubisme tidak sepenuhnya abstrak. Prinsip dari aliran kubisme menonjolkan aspek ruang atau tiga dimensi dan waktu, dimana hal itu tidak terdapat dalam aliran klasik-tradisional. **(Gambar 1.1 dan Gambar 1.2)**



Gambar 1.1 Pablo Picasso, "Girl With Mandolin", 1910

Sumber:

<https://news.masterworksfineart.com/2018/10/31/pablo-picasso-and-cubism>



Gambar 1.2 Pablo Picasso cubism art

Sumber:

<https://www.pinterest.com/pin/449515606528792866/?lp=true>

Dalam bidang arsitektur kubisme mempengaruhi elemen utama pendukung arsitektur yaitu material, ruang, dan pencahayaan. Pada arsitektur klasik material utama merupakan hal yang memberi kekuatan dalam konstruksi. Ruangan berada di balik dinding tebal dimana cahaya yang masuk hanya sedikit. Sejak aliran kubisme muncul, arsitektur bukan lagi selubung, melainkan ruang yang menjadi aspek paling dominan. Aliran kubisme termasuk arsitektur modern awal fungsionalisme atau rasionalisme. Elemen bangunan mengutamakan pada fungsi yang dapat menimbulkan keindahan tanpa adanya hiasan atau dekorasi satupun.

Kubisme memanfaatkan teknologi beton bertulang yang memiliki bentuk dan ukuran-ukuran standar dengan sistem modul. Sistem ini membuat bangunan dibangun lebih cepat dan memungkinkan dibangun dengan jumlah banyak.

Elemen-elemen bangunan dibuat dan dicor di pabrik yang selanjutnya dilakukan perakitan di lapangan secara langsung.

1.4 Latar Belakang Pemilihan Tema

Dalam Arsitektur Modern, gaya hidup modern berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional, sebagai simbol dari semangat modern. Hal ini merupakan gaya hidup dari para pebisnis dan sebagian masyarakat, terutama yang berada di kota besar, dimana kehidupan menuntut gaya hidup yang lebih cepat, fungsional dan efisien. Karakteristik dari kebanyakan pebisnis tersebut diaplikasikan dalam akomodasi berupa bangunan hotel bisnis bintang empat dengan pengimplementasian dalam kecepatan pembangunan, fungsional dan tepat guna pada bangunan, dan efisien dalam rancangan.

1.5 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah terdiri dari aspek perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan.

1.5.1 Aspek Perancangan

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek perancangan yaitu penerapan konsep kubisme yang tepat pada bangunan hotel bintang empat yang berada di tengah kepadatan kota, memperhatikan identitas, kultur, standar-standar yang berlaku, dan merencanakan tapak yang jelas untuk mendapatkan kenyamanan akses menuju atau keluar tapak yang berada di daerah padat lalu lintas, serta Merencanakan bangunan yang ramah secara fungsi bagi pengguna dan estetis secara bentuk

1.5.2 Aspek Bangunan

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek bangunan yaitu membuat bentuk kubisme dengan penerapan melalui kenyamanan, keindahan, keefisienan, kestabilan, dan kekuatan seluruh elemen pada bangunan serta merancang wujud bangunan yang ekspresif sehingga dapat menjadi wajah Kota Bandung

1.5.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek tapak dan lingkungan yaituancangan bangunan berada di kawasan padat penduduk yang sering terjadi kemacetan dan kepadatan lalu lintas, penghijauan sekitar tapak sangat minim, memperhatikan potensi dan kendala pada tapak untuk menghasilkan rancangan yang harmonis antara ruang dalam, ruang luar, dan sekitar site

1.6 Tujuan Proyek

Tujuan dari proyek hotel bintang empat ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan rancangan akomodasi modern dalam kota sesuai dengan kebutuhan pelaku bisnis dan wisatawan
- b. Meningkatkan fasilitas dan daya tarik hotel sebagai bagian dari kegiatan bisnis dan wisata kota
- c. Meningkatkan nilai wajah kota Bandung dengan konsep seni kubisme pada bangunan sehingga menjadi ciri khas kota modern dan daya tarik bisnis dan wisata.

1.7 Metoda Perancangan

Metoda perancangan yang digunakan dalam penyelesaian masalah pengumpulan data hotel bintang 4 di perlukan data dan fakta di lapangan, agar dapat menciptakan keselarasan antara ide dengan fakta yang ada. Data diperoleh dari:

- a. Studi literatur
Merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan studi secara substansial, pencarian data mengenai standar atau panduan sesuai topik dan tema
- b. Survey lokasi
Kegiatan peninjauan lokasi tapak guna mendapatkan informasi dan data-data valid keadaan tapak agar tercipta keselarasan bangunan dengan kondisi tapak.
- c. Studi banding
Studi yang dilakukan dengan cara mempelajari, memahami, dan mengenal bangunan-bangunan dengan jenis dan fungsi yang sama untuk memperluas

gambaran mengenai segala yang berhubungan dengan ke-arsitekturan yang akan dijadikan pertimbangan perencanaan

d. Pengolahan dan penyusunan data

Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dijadikan pedoman dalam kegiatan perancangan

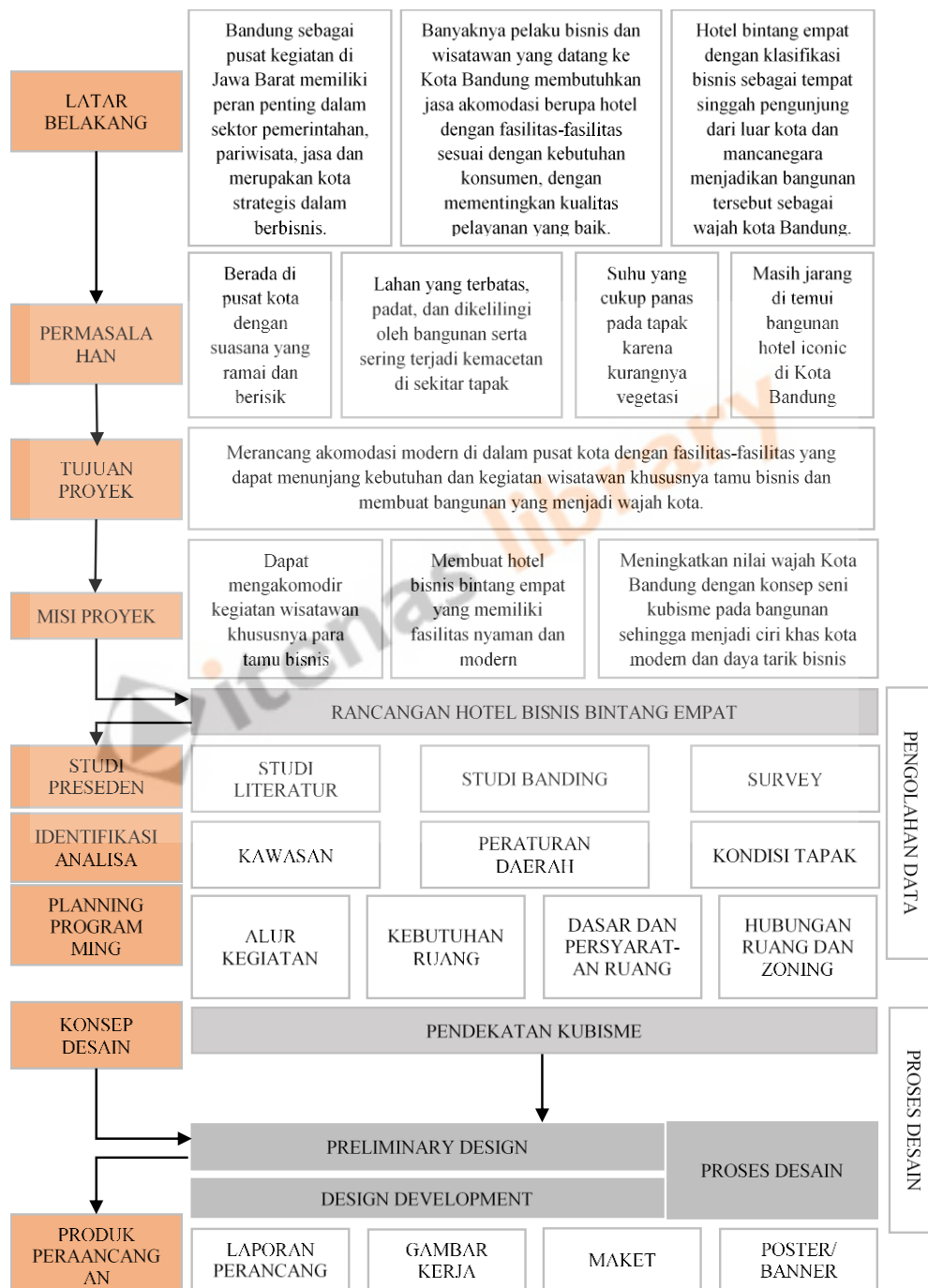
e. Kesimpulan

Merupakan tahap penyusunan kesimpulan membahas hasil/ *output* dari hasil pengolahan data yang dibahas secara garis besar.



1.8 Skema Pemikiran

Berikut merupakan bagan penjelasan skema pemikiran proses perancangan hotel bintang empat, dapat dilihat pada **Gambar 1.3**.



Gambar 1.3 Skema pemikiran